

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

a. Sejarah BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Berawal dari dikeluarkannya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom, maka kewenangan otonom saat ini telah diserahkan kepada daerah. Dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah kabupaten sumenep sangat memerlukan peran lembaga keuangan yang diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut. Dengan adanya lembaga keuangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mendayagunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata. Bentuk lembaga keuangan yang sesuai dengan kondisi daerah sumenep yang sangat ideal adalah Lembaga Keuangan Mikro, dalam hal ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

BPRS Bhakti Sumekar (dulunya bernama BPR Dana Merapi) adalah badan usaha milik daerah (BUMD) Kabupaten Sumenep. PT. BPR DANA MERAPI merupakan perusahaan yang mengalami perubahan nama dan telah diakuisisi dari Bank Perkreditan Rakyat yang berdomisili di Sidoarjo menjadi PT. BPRS Bhakti Sumekar yang direlokasi ke Kabupaten Sumenep dan telah memperoleh rekomendasi serta persetujuan dari Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Kabupaten Sumenep dan telah disetujui pula oleh Bank Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 16 September tahun 2002 dengan bentuk perseroan

terbatas (PT), kemudian berkembang dan berubah status menjadi BUMD. Kantor pusat BPRS Bhakti Sumekar berada di kota Sumenep.

b. Visi Dan Misi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Visi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga. Sedangkan misi adalah hal hal yang perlu dilakukan untuk mewujudkan visi. Adapun visi dan misi BPRS Bahkti Sumekar Sumenep adalah sebagai berikut ¹:

1) Visi

“Terwujudnya masyarakat yang makin sejahtera dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya”

2) Misi

- a) Intermediasi antar pelaku ekonomi yang berlebih dengan yang kurang dalam permodalan berdasarkan syariah.
- b) Membantu melaksanakan pemberdayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah.
- c) Mengupayakan Peningkatan Pendapatan asli daerah.

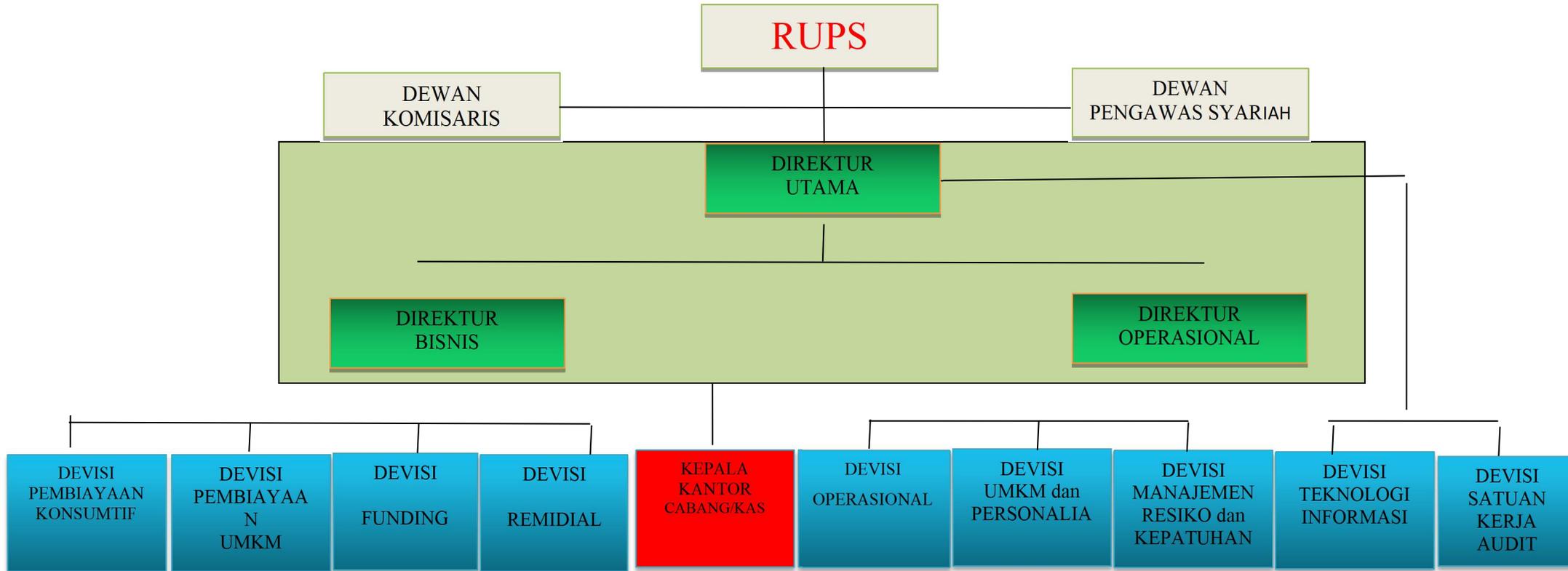
c. Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Struktur organisasi merupakan suatu urutan pendelegasian tugas dan wewenang yang ada di dalam organisasi. Struktur organisasi ini dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal dengan kinerja sesuai bidang dan tupoksinya dari seluruh bagian yang ada dalam organisasi ataupun perusahaan. Adapun struktur organisasi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep adalah sebagai berikut :

¹BPRS Bhakti Sumekar, “Visi dan Misi”, diakses dari <http://bhaktisumekar.co.id/> pada tanggal 30 Maret 2022 Pukul 09.30

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep



Sumber : <http://bhaktisumekar.co.id/>

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan triwulan di situs resmi Bank BPRS Bhakti Sumekar (BPRS) dari periode Maret 2014 sampai Desember 2021. Adapun data variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing To Deposite Ratio* (FDR), *Non Performing Loan* (NPL). sedangkan data variabel dependen dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA).

Berikut merupakan langkah langkah menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Mencari Data Mentah

Untuk nilai *Financing To Deposite Ratio* (FDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) diperoleh dari laporan keuangan triwulan BPRS Bhakti Sumekar periode Maret 2014 sampai Desember 2021 di website resmi Bank BPRS Bhakti Sumekar <http://bhaktisumekar.co.id/>

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder yang terkumpul di peroleh data penelitian yakni:

Tabel 4.1
Data Penelitian Laporan Keuangan Triwulan Bank BPRS Bhakti Sumekar FDR, NPL, dan ROA periode Maret 2013 Sampai Desember 2021

| Tahun | Triwulan | FDR | NPL | ROA |
|-------|----------|-------|------|------|
| 2014 | I | 81.84 | 4.04 | 5.12 |
| | II | 92.45 | 2.97 | 4.59 |
| | III | 71.70 | 2.14 | 4.41 |
| | IV | 78.55 | 1,24 | 4.67 |
| 2015 | I | 76.05 | 1.71 | 4.31 |
| | II | 84.78 | 2.17 | 3.98 |
| | III | 83.95 | 2.17 | 3.88 |

| | | | | |
|-------------|-----|--------|------|------|
| | IV | 74.01 | 1.24 | 3.65 |
| 2016 | I | 75.99 | 2,34 | 3,74 |
| | II | 77.63 | 2.42 | 3.61 |
| | III | 77.63 | 2.42 | 3.67 |
| | IV | 74.01 | 1.36 | 3.65 |
| 2017 | I | 77.63 | 2.42 | 3.61 |
| | II | 75.07 | 3.46 | 1.92 |
| | III | 70.21 | 3.29 | 2.56 |
| | IV | 73.67 | 2.39 | 2.14 |
| 2018 | I | 71.36 | 3.30 | 1.88 |
| | II | 75.95 | 3.63 | 1.92 |
| | III | 69.46 | 3.76 | 1.46 |
| | IV | 72.85 | 3.09 | 1.18 |
| 2019 | I | 79.15 | 5.42 | 1.49 |
| | II | 80.49 | 3.89 | 1.54 |
| | III | 75.78 | 3.93 | 1.56 |
| | IV | 102.36 | 3.77 | 1.45 |
| 2020 | I | 117.89 | 6.54 | 1.45 |
| | II | 119.37 | 8.36 | 1.53 |
| | III | 113.18 | 7.53 | 1.83 |
| | IV | 98.26 | 4.37 | 1.71 |
| 2021 | I | 108.41 | 5.54 | 1.68 |
| | II | 101.96 | 4.82 | 1.60 |
| | III | 99.88 | 4.74 | 1.56 |
| | IV | 89.00 | 3.82 | 1.59 |

Sumber: Diolah dari laporan keuangan triwulan BPRS Bhakti Sumekar periode Maret 2014 sampai Desember 2021.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan Dana

pembiayaan (FDR) dan Pembiayaan Bermasalah (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Uji asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *independen* dan *dependen* nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-smirnov*. Kriteria dalam uji normalitas yaitu:

- a) Jika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$, maka model regresi berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probability sig tailed $\leq 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

Hasil analisis data untuk uji normalitas menggunakan SPSS 24 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .91761143 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .100 |
| | Positive | .100 |
| | Negative | -.070 |
| Test Statistic | | .100 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan Uji Normalitas *kolmogorov-smirnov* diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Artinya nilai sig (0,200) > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*) dalam satu model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami korelasi antar variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolineritas adalah dengan nilai VIF < 10 dan *tolerance*. Berikut adalah hasil uji multikolineritas tiap variabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| (Constant) | 2.394 | 1.208 | | 1.982 | .057 | | |
| FDR | .031 | .019 | .370 | 1.681 | .103 | .383 | 2.610 |
| NPL | -.676 | .160 | -.930 | -4.225 | .000 | .383 | 2.610 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, 2022

Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF dari masing-masing variabel < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independen* dan model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *Variance* dari residual satu dengan yang lain. Suatu variabel dapat dikategorikan tidak terjadi heterokedastisitas apabila memperoleh nilai sig $> 0,05$ dan apabila nilai sig $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat melalui uji *glejser*. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .411 | .703 | | .585 | .563 |
| FDR | .002 | .011 | .067 | .225 | .823 |
| NPL | .031 | .093 | .099 | .333 | .742 |

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Ouput SPSS, 2022

Berdasarkan hasil; pengujian menggunakan uji *glejserdastis*, menunjukkan bahwa nilai sig variabel X1 sebesar 0,823 dan nilai sig variabel X2 sebesar 0,742. Berdasarkan hasil tersebut nilai sig X1 dan X2 > 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi runtut waktu antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). model regresi dapat dikategorikan baik apabila tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Cara untuk mengetahui gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dengan nilai sig 5%. ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Ketentuan Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|---------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak Ada Keputusan | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak Ada Keputusan | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif | Tidak Ditolak | $Du < d < 4 - du$ |

Berdasarkan rumus di atas, maka dalam penelitian ini memperoleh hasil uji autokorelasi berdasarkan program SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson n |
| 1 | .679 ^a | .461 | .424 | .94873 | 1.626 |

a. Predictors: (Constant), NPL, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Ouput SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,626, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil keputusan

| D_L | D_U | 4-D_L | 4-D_U | DW | Keputusan |
|----------------------|----------------------|------------------------|------------------------|-----------|------------------------|
| 1,3093 | 1,5736 | 2,6907 | 2,4264 | 1,626 | Tidak ada Autokorelasi |

Keterangan :

Nilai DW diperoleh dari tabel *Durbin Watson* dengan ketentuan 5% dimana (sampel) = 32 serta k (jumlah variabel dependen) = 2.

Dari keterangan diatas nilai DW sebesar 1.626, sehingga nilai DW diantara nilai $D_U = 1,5736$ dan nilai $4-D_U = 2,4264$ ($D_U < DW < 4-D_U$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

A. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh hubungan antar variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Berikut tabel hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| | | Coefficients^a | | | | |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 2.394 | 1.208 | | 1.982 | .057 |
| | FDR | .031 | .019 | .370 | 1.681 | .103 |
| | NPL | .676 | .160 | .930 | 4.225 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, 2022

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel uji t diatas diperoleh koefisien variabel independen Dana Pembiayaan (FDR), $(X_1) = 0,031$, variabel Pembiayaan Bermasalah (NPL), $(X_2) = 0,676$, serta konstanta sebesar 2,394. Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda diatas, maka model persamaan regresi yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,394 + 0,031X_1 + 0,676X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,394. hal tersebut Menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai tetap atau konstan maka nilai variabel profitabilitas (ROA) sebesar 2,394.
- b. Koefisien dana pembiayaan (b_1) sebesar 0,031, menunjukkan besarnya pengaruh dana pembiayaan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa dana pembiayaan berpengaruh searah terhadap profitabilitas perusahaan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, artinya setiap peningkatan penyaluran dana pembiayaan akan menyebabkan peningkatan profitabilitas di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sebesar 0,031.
- c. Koefisien pembiayaan bermasalah (b_2) sebesar 0,676, menunjukkan besarnya pengaruh dana pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep , artinya setiap peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah akan menyebabkan menurunnya profitabilitas (ROA) BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sebesar 0,676.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t (secara parsial) digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 0,05$ dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Berikut adalah hasil uji signifikansi secara parsial:

Tabel 4.10

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.394 | 1.208 | | 1.982 | .057 |
| FDR | .031 | .019 | .370 | 1.681 | .103 |
| NPL | -.676 | .160 | -.930 | -4.225 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel Dana Pembiayaan (X1) diperoleh sebesar 1,681 (lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,699$)

dengan taraf sig 0,103 (lebih besar dari 0,05). sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima yang berarti secara persial Dana Pembiayaan (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitast (ROA) di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Sedangkan t_{hitung} untuk variabel pembiayaan bermasalah (X2) diperoleh sebesar 4.225 (lebih besar dari $t_{tabel} = 1,699$) dengan taraf sig 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Artinya secara persial terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel Pembiayaan bermasalah (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

3. Uji Signifikansi Simultan (UJi F)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk menguji hipotesis tentang “Ada pengaruh yang signifikan antara Dana Pembiayaan da Pembiayaan Bermasalah terhadap Prfitabilias BPRS Bhakti Sumekar Sumenep”, dengan $\alpha = 0,05$ dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika variabel $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika variabel $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas besama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut adalah hasil signifikan secara simultan variabel independen

Tabel 4.11
Hasil Uji Secara Simultan

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 22.364 | 2 | 11.182 | 12.423 | .000 ^b |
| Residual | 26.102 | 29 | .900 | | |
| Total | 48.466 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, FDR

Sumber: Outpus SPSS, 2022

Dari hasil uji F diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 12,439 dengan tngkat signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,33. hal ini berarti bahwa nilai F_{hitung} (12,439) > nilai F_{tabel} (3,33) dan sig 0,000 < 0,05, sehingga keputusannya adalah variabl X (Dana Pebiayaan (FDR) dan Pembiayaan Bermasalah (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, yang berarti “Ada pengaruh signifikan antara penyaluran dana pembiayaan dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas” di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinsi (R^2) digunakan untuk mengukur sebrapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *Adjusted R Square*. Berikut hasil koefisien determinasi yang diolah menggunakan prgram SPSS.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .679 ^a | .461 | .424 | .94873 |

a. Predictors: (Constant), NPL, FDR

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwanilai Adjusted R Square sebesar 0,424 atau 42,4%. Hal ini berarti sebesar 42,4% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel bebas yakni variabel Dana Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah mampu menjelaskan variabel terikat yakni Profitabilitas, sedangkan sisanya ($100\% - 42,4\% = 57,6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Pembahasan ini untuk menganalisis hasil penelitian “Pengaruh Dana Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep”, secara parsial dan simultan.

1. Hipotesis 1 : Pengaruh Dana Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) nilai t_{hitung} variabel dana pembiayaan (X_1) sebesar 1,681 dengan nilai signifikan 0,103 dan nilai t_{tabel} 1,699. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (1,681) < t_{tabel} 1,699$ dan nilai sig $0,103 > 0,05$. maka dengan demikian H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial dana pembiayaan (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamimah dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” yang menunjukkan bahwa variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).²

Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. FDR selain dipengaruhi oleh pembiayaan juga dipengaruhi oleh dana pihak ketiga. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR 78% - 92%. Semakin besar dana pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan biaya operasional bank. Semakin tinggi *Financing To Deposit Ratio* dapat meningkatkan risiko likuiditas yang cukup tinggi pula bagi bank, yang pada akhirnya akan mengganggu bank dalam melaksanakan tugas jangka pendeknya, mengakibatkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan akan semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Dana Pembiayaan (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kenaikan dan penurunan nilai FDR tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan secara menyeluruh terhadap ROA. Kondisi ini yang menjadi penyebab tidak signifikannya

² Tamimah, Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia, *Jurnal Syarikah*. Vol.6 N0.1. 2020.

pengaruh *Financing To Deposite Ratio* terhadap *Profitabilitas (ROA)* di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

2. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Berdasarkan hasil uji T (uji persial) nilai t_{hitung} variabel pembiayaan bermasalah (X2) sebesar -4,225 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,699 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (-4,225) > t_{tabel} (1,699)$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Artinya variabel pembiayaan bermasalah (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bprs Bhakti Sumekar Sumenep.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah (NPL) di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas bank, karena apabila terjadi pembiayaan bermasalah justru akan ikut mengikis profitabilitas bank. Maka dari itu bank diharuskan membuat dana cadangan agar kerugian atas pembiayaan bermasalah tersebut bisa teratasi dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardi & Faradila (2016). Yusriani (2018) yang menyatakan bahwa hasil korelasi menunjukkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah (NPL) berpengaruh dan signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA).³

Berdasarkan teori mengenai Pembiayaan Bermasalah (NPL), pembiayaan bermasalah merupakan suatu resiko yang berhubungan

³Panji Maulana dkk, "pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return ON Asset (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019" *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol.3 No.2. 325.

dengan pihak peminjam yang mengalami kesulitan di dalam pelunasan kewajibannya, sehingga resiko ini timbul karena adanya ketidakpastian mengenai pinjaman oleh pihak ketiga. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh oleh bank. ⁴

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Bermasalah (NPL) secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

3. Pengaruh Dana Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Dari hasil uji F (uji Simultan) menunjukkan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,439 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,33. hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (12,439) > F_{tabel} (3,33) dan nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Artinya variabel dana pembiayaan (FDR) dan pembiayaan bermasalah (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA”) di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Selain itu juga diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,424 atau (42,4%) yang berarti bahwa variabel (dana pembiayaan dan pembiayaan bermasalah) mampu menjelaskan variabel independen (Profitabilitas) sebesar 42,4% dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam kategori kurang baik, karena standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia

⁴ Veithzal Rivai, dkk. Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 102

adalah sebesar 80% - 100%. sedangkan sisanya (57,6%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR) yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pembiayaan (FDR) dan Pembiayaan Bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

